

COOPERATIVE LEARNING SEBAGAI SOLUSI UNTUK MENGATASI MASALAH DALAM MATA KULIAH TRANSLATION

Yuli Kuswardani¹⁾, Ermi Adriani Meikayanti²⁾

^{1,2}FKIP, Universitas PGRI Madiun

Email: ¹ikuswardaniae@gmail.com ²ermiadriani@yahoo.com

Abstrak

Penelitian adalah suatu penelitian tentang pentingnya *cooperative learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam mata kuliah *translation 1* dan *2* pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Madiun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *cooperative learning*, menganalisis kendala yang ada dalam penerapan *cooperative learning*, dan mendeskripsikan cara mengatasi kendala yang ada dalam penerapan *cooperative learning* dalam mata kuliah *translation 1* dan *2*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menerapkan metode deskriptif. Data penelitian berupa data kualitatif yang berasal dari wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik validasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Ada dua aktifitas utama dalam penerapan *cooperative learning* dalam mata kuliah *translation 1* yaitu diskusi kelompok untuk menyusun makalah dan presentasi makalah. Dalam *translation 2* aktifitas utamanya adalah diskusi kelompok untuk menerjemahkan teks dan presentasi hasil terjemahan kelompok yang dilakukan melalui sesi *presentasi 1-diskusi 1-revisi-presentasi 2-diskusi 2-hasil*. Dalam diskusi kelompok seluruh anggota kelompok bekerjasama dan mengatasi masalah yang ada bersama-sama. Hanya ada satu kendala yang muncul dalam penerapan *cooperative learning* yaitu dalam mata kuliah *translation 1* pada saat salah satu kelompok penyaji makalah tidak menggandakan makalah untuk seluruh mahasiswa. Cara mengatasi kendala tersebut adalah dosen memberi instruksi pada kelompok penyaji untuk menuliskan *outline* makalah yang dipresentasikan untuk memudahkan mahasiswa lain memahami isi makalah.

Kata kunci: *cooperative learning*, *translation*

PENDAHULUAN

Selama proses belajar mengajar mata kuliah *translation 1* dan *2* pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Madiun ada beberapa masalah yang muncul. Pada proses belajar mengajar mata kuliah *translation 1* dan *2*, mahasiswa sangat lambat dalam memahami materi tentang teori penerjemahan dan mengalami berbagai kesulitan dalam proses menerjemahkan, yaitu pada tahap analisis, pemindahan, dan penyelarasan. Mahasiswa terlihat pasif ketika dosen mendiskusikan materi perkuliahan dan berusaha melibatkan mereka untuk menyimpulkan suatu penjelasan. Ketika mahasiswa harus mempresentasikan suatu bahan diskusi di kelas hanya beberapa mahasiswa yang memberikan feedback yang memadai.

Untuk mengatasi masalah yang ada dalam proses belajar mengajar dalam mata kuliah *translation* pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Madiun, maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi mahasiswa dan diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah yang ada. Diperlukan model pembelajaran yang memberi akses bagi mahasiswa

untuk aktif membangun pengetahuan sendiri melalui proses penemuan dan berpikir mereka sendiri dengan menekankan pentingnya belajar bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim. Cooperative learning (pembelajaran kooperatif) merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mata kuliah translation untuk menjadi solusi permasalahan yang selama ini dihadapi mahasiswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan *cooperative learning* dalam mata kuliah *translation 1* dan *translation 2* pada prodi PBI IKIP PGRI Madiun
2. Menganalisis kendala yang ada dalam penerapan *cooperative learning* dalam mata kuliah *translation 1* dan *translation 2* pada prodi PBI IKIP PGRI Madiun
3. Mendeskripsikan cara mengatasi kendala yang ada dalam penerapan *cooperative learning* dalam mata kuliah dan *translation 1* dan *translation 2* pada prodi PBI IKIP PGRI Madiun

Belajar dan Mengajar

Belajar dan mengajar merupakan dua aktivitas yang berkaitan satu dengan lainnya. Nasution (2005: 43) menjelaskan istilah 'mengajar' sebagai berikut:

"Mengajar pada umumnya usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran, dan sebagainya yang disebut proses belajar sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan".

Sedangkan istilah "belajar" didefinisikan oleh Sulistyowati (2001: 1) sebagai berikut:

"belajar adalah suatu usaha untuk mencari ilmu pengetahuan dengan cara mempelajari lewat buku-buku, menerima pelajaran di bangku sekolah/kuliah atau juga melakukan penelitian-penelitian dan penyelidikan-penyelidikan di laboratorium maupun perpustakaan".

Dalam proses mengajar terkandung tujuan untuk menuntun, memfasilitasi, dan menciptakan kondisi belajar yang baik untuk membuat siswa belajar dengan baik dalam proses belajar mengajar guna mengembangkan kemampuan mereka dan juga menyerap pengetahuan. Dari proses "belajar" diharapkan terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil dari usaha mencari ilmu pengetahuan.

Cooperative Learning

Lie (dalam Isjoni, 2007: 16) menyebut *cooperative learning* dengan pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Djahiri (dalam Isjoni, 2007: 19) menjelaskan *cooperative learning* sebagai pembelajaran kelompok kooperatif yang menuntut diterapkannya pendekatan belajar yang siswa centris, humanistik, dan demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajarnya.

Stahl, Slavin dan Abdulhak (dalam Isjoni, 2007: 83-88) mengemukakan langkah-langkah dalam implementasi *cooperative learning* yang secara operasional adalah: a) merancang rencana program dan target pembelajaran yang ingin dicapai, b) memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang paling tepat, c) menjelaskan pada siswa proses pembelajaran kooperatif, d) menyiapkan bahan belajar yang memudahkan siswa belajar dengan baik, e) memberikan tugas yang paling tepat, f) mengelompokkan siswa, g) mengarahkan dan membimbing siswa baik secara individu maupun secara kelompok baik

dalam memahami materi maupun mengenal sikap perilaku siswa selama kegiatan belajar, h) merancang lembar observasi untuk keperluan monitoring kegiatan belajar siswa, i) menyiapkan instrumen penilaian yang tepat, j) mengembangkan sistem pengarsipan data kemajuan peserta belajar, k) memberikan kesempatan pada siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya, l) memberikan pujian untuk kelompok atau perorangan siswa, m) melakukan refleksi.

Translation/ Penerjemahan

Newmark (1981: 7) menyatakan, "translation is a craft consisting in the attempt to replace a written message and or statement in one language by the same message and/or statement in another language." Dalam pernyataannya ini, Newmark mendefinisikan penerjemahan sebagai suatu keahlian atau ketrampilan yang dilakukan dalam usaha untuk mengganti suatu pesan tertulis dan/atau ungkapan yang sama dalam bahasa yang lain. Dalam definisinya ini, ia mempersyaratkan keahlian atau ketrampilan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam penerjemahan.

Seorang ahli penerjemahan lain, yaitu Larson (1989: 1), mengartikan penerjemahan sebagai berikut, "...translation consists of transferring the meaning of the source language into the receptor language ...It is meaning which is being transferred and must be held constant. Only the form changes." Larson menekankan bahwa hal terpenting yang harus dilakukan dalam menerjemahkan adalah mengalihkan pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan tidak sekali-kali mengubah makna, sedangkan bentuk boleh berubah.

Kridalaksana (1993: 162) mendefinisikan penerjemahan sebagai pemindahan/pengalihan amanat dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan pertama-tama mengungkapkan maknanya, kemudian sedapat mungkin mempertahankan gaya bahasanya, mengingat bahwa gaya bahasa terjemahan merupakan salah satu aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam setiap kegiatan menerjemahkan.

Nida dan Taber (1982: 33) mengemukakan proses penerjemahan yang meliputi tiga tahap, yaitu analisis, pengalihan, dan penyusunan kembali. Pada tahap analisis, penerjemah berusaha memahami makna yang terdapat dalam teks tersebut. Pemahaman makna ini meliputi pemahaman faktor intralinguistik, seperti judul, paragraf, atau alinea demi alinea, hubungan kata demi kata secara gramatikal, kolokasi-kolokasi, idiom dan sebagainya (Soemarno, 1997: 2). Selain faktor intralinguistik, penerjemah juga harus mencermati faktor ekstralinguistik, seperti budaya dan konteks situasi yang melatarbelakangi teks tersebut baik yang tersurat maupun tersirat. Tahap berikutnya yang harus dilalui penerjemah adalah tahap transfer atau pengalihandi mana terjadi pengalihan makna yang terkandung dalam teks bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran yang terjadi di dalam pikiran penerjemah. Penerjemah, selanjutnya, dapat melanjutkan ke tahap penyusunan kembali atau restructuring. Dalam tahap ini, penerjemah melakukan penyesuaian kalimat-kalimat yang dihasilkannya dalam tahap pengalihan karena kalimat-kalimat yang dihasilkannya mungkin masih belum baik. Proses penyesuaian ini dilakukan dengan tujuan agar didapat hasil terjemahan yang wajar-wajarnya dalam bahasa sasaran sehingga kalimat-kalimat terjemahan yang dihasilkan mudah dipahami maknanya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Jenis studi kasus yang digunakan adalah *single-case design*.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa 6A semester genap periode Februari-Juli tahun akademik 2015-2016 dan mahasiswa 7A semester ganjil periode Agustus-Januari tahun akademik 2015-2016 program studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Madiun.
- b. Hasil observasi tentang penerapan *cooperative learning* pada proses belajar mengajar pada mata kuliah *translation 2*
- c. Hasil wawancara berisi respon mahasiswa tentang penerapan *cooperative learning* pada proses belajar mengajar pada mata kuliah *translation 2*
- d. Dokumen berupa hasil terjemahan mahasiswa, silabus dan RPS, daftar nama mahasiswa, daftar nilai mahasiswa.

Sampel dan Teknik Sampling

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa 6A dan 7A dan hasil terjemahan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sampel penelitian ditentukan dengan pertimbangan mahasiswa 6A dan 7A terdiri dari mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan, ketrampilan, dan latar belakang berbeda.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti tidak sekedar mengamati tetapi peneliti berperan aktif dalam penerapan *cooperative learning* dalam kelas *translation 1* dan *2*. Peneliti sebagai observer dan participant sehingga digunakan observasi berperan aktif.

Teknik Validasi Data

Peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Peneliti menggunakan dua sumber data dalam pengumpulan data, yaitu hasil wawancara, dan hasil observasi. Triangulasi metode digunakan untuk mendapatkan data dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara dan observasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis model interaktif dengan beberapa komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data, serta penarikan simpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan *cooperative learning* dalam mata kuliah *translation 1* dan *2* disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1: Hasil observasi tentang penerapan cooperative learning dalam mata kuliah translation 1 dan 2

| | Translation 1 | | Translation 2 | |
|------------|----------------------------------|---|----------------------------------|--|
| Penerapan | Diskusi Penyusunan Makalah | Presentasi Makalah | Diskusi Menerjemahkan Teks | Presentasi Hasil Teks Hasil Terjemahan |
| Kelompok 1 | Sangat baik | Baik | Sangat baik | Sangat baik |
| Kelompok 2 | Sangat baik | Sangat baik | Sangat baik | Sangat baik |
| Kelompok 3 | Sangat baik | Sangat baik | Sangat baik | Sangat baik |
| Kelompok 4 | Sangat baik | Sangat baik | Sangat baik | Sangat baik |
| Kelompok 5 | Sangat baik | Sangat baik | Sangat baik | Sangat baik |
| Kendala | | | | |
| Kelompok 1 | - | Tidak menggandakan makalah untuk semua mahasiswa | - | - |
| Kelompok 2 | - | - | - | - |
| Kelompok 3 | - | - | - | - |
| Kelompok 4 | - | - | - | - |
| Kelompok 5 | - | - | - | - |
| Solusi | | | | |
| Kelompok 1 | - | Kelompok penyaji menuliskan <i>outline</i> makalah pada <i>whiteboard</i> sebelum presentasi makalah dimulai | - | - |
| Kelompok 2 | - | - | - | - |
| Kelompok 3 | - | - | - | - |
| Kelompok 4 | - | - | - | - |
| Kelompok 5 | - | - | - | - |

Pembahasan

Penerapan *cooperative learning* dalam mata kuliah *translation 1* dan *translation 2* pada prodi PBI IKIP PGRI Madiun

Penerapan *cooperative learning* dalam mata kuliah *translation 1*

Pada pertemuan pertama di awal perkuliahan dosen menjelaskan tentang penerapan *cooperative learning* pada mata kuliah *translation 1* pada mahasiswa. Dosen membentuk kelompok-kelompok belajar di kelas 6A yang beranggotakan 5 dan 6 mahasiswa. Dosen menjelaskan tugas kelompok belajar yaitu menyusun makalah berisi materi *translation* melalui diskusi kelompok dan mempresentasikan makalah yang telah disusun dalam diskusi kelas.

Materi makalah kelompok 1 yaitu *Translation Method and Its Application on Translating Text*, materi makalah kelompok 2 adalah *Untranslatability and Adjustments on Translation Process*, materi

makalah kelompok 3 yaitu *The Ideology of Translation*, materi makalah kelompok 4 adalah *Translation and Culture: Some Problems Arising on Translation Process*. kelompok 5 bertugas menyusun makalah tentang *The Analysis of Translation Quality: Case of Advertisement*.

Mahasiswa menyusun makalah dalam diskusi dengan kelompok masing-masing. Diskusi penyusunan makalah ini dilakukan di kelas pada saat perkuliahan *translation 1* pada pertemuan minggu kedua. Semua kelompok berdiskusi untuk menyusun makalah kelompoknya masing-masing sesuai dengan tema yang telah diberikan pada masing-masing kelompok. Dosen mendatangi setiap kelompok untuk memberi kesempatan pada tiap kelompok untuk berkonsultasi tentang substansi makalah maupun kesulitan yang dihadapi tiap kelompok. Pada saat itu tiap kelompok diwajibkan untuk mengkonsultasikan rancangan makalah dan rancangan presentasi dalam bentuk *power point* pada dosen.

Alokasi waktu presentasi terdiri dari 5 menit untuk menyiapkan alat dan media presentasi, 20 menit untuk menyampaikan makalah, 40 menit untuk melakukan diskusi kelas atau sesi tanya jawab, 30 menit untuk memberi dosen kesempatan *review* makalah, presentasi, dan isi diskusi kelas, 5 menit untuk menutup diskusi kelas. Pada 5 menit di awal pertemuan mahasiswa kelompok penyaji menyiapkan alat dan media presentasi berupa LCD, materi presentasi yang disajikan dalam *power point*, papan *whiteboard*, dan makalah yang harus dibagikan pada dosen dan semua mahasiswa di kelas. Setelah itu dosen membuka presentasi itu dan memberi instruksi pada kelompok penyaji untuk mempresentasikan isi makalah secara bergantian untuk seluruh anggota kelompok selama 20 menit. Setelah presentasi berakhir, selama 40 menit semua mahasiswa berdiskusi tentang materi presentasi dalam sesi tanya jawab. Mahasiswa dalam kelompok lain memberi tanggapan tentang substansi makalah. Tanggapan itu berupa pertanyaan, sanggahan, kritik, maupun saran dan masukan. Kelompok penyaji mencatat tanggapan yang diberikan kemudian memberikan jawaban terhadap tanggapan itu. Dosen menyimak dan mencatat tanggapan dan jawaban dari mahasiswa. Setelah sesi tanya jawab berakhir, dosen *mereview* diskusi dengan memberikan ulasan tentang substansi makalah; memberikan tanggapan tentang kemampuan pemakalah dalam penguasaan materi, penyampaian materi, dan cara menanggapi pertanyaan, sanggahan, dan masukan dari mahasiswa lain; memberikan jawaban yang benar pada jawaban pemakalah yang salah, menyempurnakan jawaban yang belum benar, dan memberikan apresiasi untuk jawaban yang sudah benar; memberikan ulasan tentang kelancaran diskusi kelas; memberikan ulasan tentang relevansi, kualitas, dan isi dari pertanyaan, sanggahan, dan masukan mahasiswa dalam kelompok lain; meluruskan tanggapan mahasiswa lain yang salah, menyempurnakan tanggapan yang belum benar, dan memberikan apresiasi untuk tanggapan yang sudah benar; memberikan nilai makalah pada akhir diskusi kelas; memberikan nilai dan memberitahukannya pada pemakalah pada akhir diskusi kelas; memberikan nilai pada mahasiswa lain yang memberikan tanggapan. Sebelum perkuliahan berakhir kelompok penyaji mengakhiri presentasi makalah dan dosen menutup presentasi dan perkuliahan hari itu.

Penerapan *cooperative learning* dalam mata kuliah *translation 2*

Cooperative learning dalam mata kuliah *translation 2* diterapkan pada semester 7. Tugas mahasiswa yaitu menerjemahkan teks dengan cara berdiskusi dengan kelompok belajarnya masing-masing tetapi melaporkan hasil terjemahannya secara individual dalam buku kerjanya masing-masing dan mempresentasikan hasil terjemahan kelompok bersama-sama dengan anggota kelompoknya untuk satu kali presentasi dan untuk satu judul teks yang berbeda antarkelompok.

Ada lima teks yang diberikan dosen untuk diterjemahkan yang telah disiapkan sebelumnya yaitu *Vessels of Life*, *The Value of Education*, *Befriending the Kamoro*, *No Road Needed for A Jeep*, dan *Happy Prince*.

Hasil terjemahan mahasiswa dianalisis lewat diskusi kelas. Selama diskusi mahasiswa wajib membuat revisi terjemahan sesuai hasil diskusi kelas. Hasil terjemahan individual yang telah direvisi dikumpulkan kembali pada dosen untuk direkap lagi sebagai rekap hasil revisi terjemahan. Pada minggu berikutnya ketika kelompok penyaji mempresentasikan hasil terjemahan yang telah direvisi, hasil revisi terjemahan individual dikembalikan dan dibagikan pada mahasiswa untuk dianalisis lagi dalam diskusi kelas. Catatan tentang tugas individual mahasiswa itu dievaluasi pada akhir semester oleh dosen untuk mengetahui perkembangan kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan teks dan untuk mengetahui keaktifan mahasiswa dalam menerjemahkan sehingga catatan itu bisa digunakan sebagai salah satu parameter untuk menentukan nilai akhir mahasiswa. Bahan presentasi dalam *power point* itu juga dikumpulkan pada dosen dalam bentuk *soft file* dan disimpan dosen sebagai dokumen.

Dalam presentasi hasil terjemahan dan diskusi kelas kelompok penyaji mempresentasikan hasil terjemahan kelompoknya. Setiap anggota mempresentasikan beberapa kalimat hasil terjemahan dan dilanjutkan anggota kelompok yang lain untuk kalimat berikutnya. Sesi ini adalah sesi *presentasi 1*. Mahasiswa dalam kelompok lain membandingkan hasil terjemahan kelompok penyaji dengan hasil terjemahan individual mereka masing-masing. Kemudian mahasiswa kelompok penyaji dan mahasiswa kelompok lain bersama-sama dengan dosen mendiskusikan hasil terjemahan yang dipresentasikan tersebut dalam diskusi kelas. Diskusi ini membahas hasil terjemahan dari aspek *accuracy, naturalness, readability*. Mahasiswa kelompok lain dan dosen mengajukan pertanyaan atau memberi masukan tentang hasil terjemahan kelompok penyaji. Kelompok penyaji wajib menanggapi pertanyaan, kritik, atau saran dari mahasiswa lain dan dosen. Satu persatu kalimat hasil terjemahan diulas dari aspek akurasi, kealamiahan, dan keterbacaannya. Setiap bagian kalimat terjemahan diulas perbagian mulai analisis kalimatnya, diksi, atau keberterimaannya. Demikian seterusnya sampai pada kalimat terakhir. Sesi ini adalah sesi *diskusi 1*. Dari hasil diskusi ini kelompok penyaji membuat revisi dalam hasil terjemahan dalam *power point* yang dipresentasikannya. Mahasiswa yang lain membuat revisi hasil terjemahannya dalam buku kerjanya masing-masing. Sesi ini adalah sesi *revisi*.

Revisi terjemahan kelompok penyaji dan mahasiswa kelompok lain dikumpulkan kembali pada dosen. Dalam waktu satu minggu dosen membaca kedua revisi terjemahan tersebut. Revisi terjemahan dalam buku kerja ditandatangani dosen dan direkap dalam catatan dosen untuk dievaluasi pada akhir semester untuk melihat perkembangan kemampuan setiap mahasiswa dalam menerjemahkan teks.

Pada minggu berikutnya, sehari sebelum jadwal mata kuliah *translation 2* dosen mengembalikan revisi terjemahan tersebut. Kelompok penyaji mempresentasikan revisi terjemahan. Sesi ini adalah sesi *presentasi 2*. Mahasiswa kelompok lain dan dosen memberikan tanggapan, pertanyaan, kritik, maupun masukan terhadap revisi terjemahan kelompok penyaji dalam diskusi kelas. Sesi ini adalah sesi *diskusi 2*. Hasil diskusi ini dijadikan acuan bagi kelompok penyaji, mahasiswa lain, maupun dosen untuk menentukan hasil akhir terjemahan yang akurat, alami, dan keterbacaannya tinggi. Sesi ini adalah sesi *hasil*. Sesi-sesi dalam diskusi kelas ini dinamakan *presentasi 1-diskusi 1-revisi-presentasi 2-diskusi 2-hasil*.

Pada pertemuan berikutnya, kelompok yang lain mempresentasikan hasil terjemahannya sesuai waktu presentasi yang telah ditentukan dan disepakati. Masing-masing kelompok mempresentasikan

hasil terjemahan teks yang berlainan dari teks yang telah dipresentasikan terlebih dahulu oleh kelompok lain. Demikian juga, mahasiswa yang lain tetap menerjemahkan teks secara individual dalam buku kerjanya masing-masing melalui diskusi dengan anggota kelompoknya.

Dalam diskusi kelas, mahasiswa kelompok lain wajib memberikan tanggapan tentang hasil terjemahan kelompok yang dipresentasikan. Tanggapan tersebut dapat berupa pertanyaan, sanggahan, pernyataan yang mendukung jawaban pemakalah, koreksi dan saran terhadap kelemahan hasil terjemahan kelompok yang dipresentasikan. Pada saat sesi diskusi kelas ini, dosen melakukan penilaian terhadap tanggapan mahasiswa kelompok lain. Penilaian ini menyangkut relevansi pertanyaan terhadap materi, kualitas isi tanggapan. Pada 15 menit sebelum jam kuliah berakhir, dosen mereview diskusi kelas terkait substansi makalah dan tanggapan pemakalah terhadap pertanyaan, sanggahan dari mahasiswa lain. Selain itu dosen meluruskan jawaban pemakalah yang tidak benar, menyempurnakan jawaban yang belum benar, dan mengapresiasi jawaban yang sudah benar. Dosen juga meluruskan tanggapan dari mahasiswa yang kurang relevan dengan materi presentasi.

Kendala yang ada dalam penerapan *cooperative learning* dalam mata kuliah *translation 1* dan *translation 2* pada prodi PBI IKIP PGRI Madiun

Berdasarkan hasil observasi, pada saat *cooperative learning* diterapkan dalam mata kuliah *translation 1* ada satu kendala yang muncul yaitu salah satu kelompok penyaji tidak menggandakan dan mendistribusikan makalah yang dipresentasikan untuk mahasiswa dalam kelompok lain. Kelompok 1 hanya memberikan satu makalah untuk masing-masing kelompok sehingga bila makalah tersebut dibaca oleh salah satu anggota kelompok maka anggota kelompok yang lain tidak membaca makalah yang sedang dipresentasikan. Akibatnya mahasiswa yang tidak membaca makalah kesulitan untuk mengikuti presentasi makalah kelompok penyaji. Hal tersebut juga mengakibatkan kesulitan bagi mahasiswa kelompok lain untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi pada saat sesi tanya jawab.

Cara mengatasi kendala yang ada dalam penerapan *cooperative learning* dalam mata kuliah *translation 1* dan *translation 2* pada prodi PBI IKIP PGRI Madiun

Untuk mengatasi kendala tersebut di atas maka dosen memberi instruksi pada kelompok 1 untuk menuliskan *outline* makalah yang dipresentasikan pada *whiteboard* sehingga mahasiswa dalam kelompok yang lain bisa mendapatkan gambaran tentang materi makalah yang dipresentasikan secara jelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Cooperative learning diterapkan dalam mata kuliah *translation 1* dalam dua aktivitas utama yaitu diskusi kelompok untuk menyusun makalah dan presentasi makalah. Dalam *translation 2*, *cooperative learning* diterapkan melalui diskusi kelompok untuk menerjemahkan teks dan presentasi hasil terjemahan kelompok melalui sesi *presentasi 1-diskusi 1-revisi-presentasi 2-diskusi 2-hasil*. Kendala yang ada dalam penerapan *cooperative learning* terjadi pada saat presentasi makalah kelompok, yaitu pada saat kelompok 1 tidak menggandakan makalah untuk kelompok lain. Kendala tersebut diatasi dengan cara menuliskan *outline* makalah yang dipresentasikan pada *whiteboard* sehingga kelompok lain memahami substansi makalah yang dipresentasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Harimurti Kridalaksana. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Larson, Mildred L. 1989. *Penerjemahan Berdasar Makna (Edisi terjemahan oleh Kencanawati Taniran)*. Jakarta: Arcan.
- Nasution. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Newmark, Peter 1981. *Approaches to Translation*. Oxford: Pergamon Press.
- Nida, Eugene A. dan Charles R. Taber. 1982. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J. Brill.
- Sofchah Sulistyowati. 2001. *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien*. Pekalongan: Cinta Ilmu.
- Soemarno, Th. 2001 *The Problems of Culture in Translation Munas IV dan Semnas II HIMABS11 24-26 September Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*